

## OPTIMALISASI LAHAN KOSONG UNTUK PENUNJANG PANGAN HARIAN MASYARAKAT DI DESA JIRAK, KECAMATAN SAJAD, KABUPATEN SAMBAS

<sup>1</sup> Asti Febrina, <sup>2</sup> Oktavia Nurmawaty Sigiro

<sup>1,2</sup> Politeknik Negeri Sambas, Kawasan Pendidikan Tinggi, Jl. Sejangkung Desa, Sebayon, Kec. Sambas, Kabupaten Sambas, Kalimantan Barat

<sup>1</sup>astifebrina02@gmail.com

### ABSTRAK

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan lahan kosong di pekarangan yang belum dimanfaatkan secara maksimal. Lahan kosong menjadi tidak enak dipandang, menjadi sarang ular, nyamuk, dan binatang lainnya serta sering dijadikan tempat pembuangan sampah. Selain itu perekonomian masyarakat setempat masih tergolong sedang karena masih kurangnya inovasi pemanfaatan lahan pertanian yang kosong produktif. Masih kurangnya pelatihan yang diikuti oleh masyarakat mengakibatkan kurangnya pengetahuan dalam memanfaatkan lahan – lahan kosong pertanian untuk dijadikan lahan produktif seperti menanam bermacam sayuran seperti cabai, bayam, kangkung dan lain-lain. Kegiatan pengabdian ini juga dapat mendukung program ketahanan pangan masyarakat dan meningkatkan perekonomian masyarakat dengan pemanfaatan lahan kosong terbengkalai. Metode yang digunakan adalah penyuluhan dan praktek langsung dengan mitra. Selama pengabdian berlangsung terlihat masyarakat mitra sangat antusias, dibuktikan dengan banyaknya pertanyaan dan ramainya masyarakat yang mengikuti pelatihan. Hal ini disebabkan oleh tingginya rasa ingin tahu dari masyarakat mitra, karena berpeluang menambah pendapatan mereka sebagai petani. Sayuran yang sudah dipanen dimanfaatkan oleh mitra untuk memenuhi kebutuhan harian dan sebagian dijual ke warung terdekat. Berdasarkan hasil evaluasi dengan mitra, pemanfaatan lahan kosong akan terus berkelanjutan untuk penunjang pangan harian dan dijual untuk menambah mata pencaharian mitra. Diharapkan melalui kegiatan ini, masyarakat dapat melanjutkan sampai ke pemasaran dan dapat menjadi salah satu sumber pendapatan mitra.

**Kata kunci:** Ketahanan Pangan, Lahan Kosong, Sayuran

### A. PENDAHULUAN

Pasca covid 19 menuntut masyarakat untuk meningkatkan ekonomi dan ketahanan pangan keluarga dengan melakukan kegiatan berbasis potensi daerah. Untuk meningkatkan ekonomi dan ketahanan pangan masyarakat salah satunya dengan cara memanfaatkan lahan pertanian yang ada di daerah masing-masing. Lahan merupakan salah satu sumber daya alam yang potensial untuk dikembangkan seoptimal mungkin untuk memenuhi kebutuhan pangan dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Pemanfaatan lahan kosong untuk dijadikan pertanian, merupakan upaya dalam meningkatkan ketahanan pangan dan meningkatkan pendapatan masyarakat setempat (Helviani *et al*, 2021). Ketahanan pangan merupakan salah satu isu krusial akhir-akhir ini. Kebutuhan pangan yang tidak terpenuhi akan menimbulkan krisis global yang mengarah pada hal yang mendasar bagi hak asasi manusia, terkait dengan perlindungan atas” *the right to be free from hunger and malnutrition*”. Pada tahun 2008, terjadi krisis yang membuat harga makanan tinggi yang mengakibatkan malnutrisi (terutama pada anak kecil) dan kemiskinan (Compton *et al*, 2010). Pangan adalah kebutuhan paling hakiki

yang menentukan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) bangsa dan stabilitas sosial politik negara (Sifaunajah A *et al*, 2021). Semakin besar pangsa pengeluaran pangan berarti ketahanan pangan juga semakin rentan (Ashari *et al*, 2012).

Ketahanan pangan merupakan salah satu upaya untuk bertahan dari krisis pangan. Ketika dunia sedang menghadapi krisis pangan, ketahanan pangan adalah solusinya (Subiyanto *et al*, 2013). Pemenuhan kebutuhan pangan juga akan memberikan dampak untuk pemenuhan gizi ibu hamil dan anak-anak. Selain itu, sampai saat ini masih banyak impor hasil pertanian dari luar negeri, untuk mengatasi hal tersebut, masyarakat bisa memanfaatkan lahan sekitar untuk digarap menjadi lahan pertanian, sehingga hasilnya bisa dijual atau dikonsumsi sehari-hari.

Desa Jirak merupakan salah satu desa di Kecamatan Sajad, Kabupaten Sambas, Kalimantan Barat. Desa ini memiliki potensi pertanian yang sangat bagus untuk dikembangkan. Di Desa Jirak ini, umumnya masyarakatnya banyak yang bermata pencaharian sebagai petani dan banyak lahan-lahan sawah. Tanaman yang biasanya ditanam masyarakat adalah padi. Padi dijadikan untuk kebutuhan pokok desa dan diolah oleh masyarakat menjadi emping beras yang telah menjadi produk unggulan desa ini. Karena masyarakat umumnya menanam padi sehingga masih banyak lahan kosong yang belum dimanfaatkan secara maksimal.

Lahan kosong menjadi tidak enak dipandang, menjadi sarang ular, nyamuk, dan binatang lainnya serta sering dijadikan tempat pembuangan sampah. Selain itu perekonomian masyarakat setempat masih tergolong sedang karena masih kurangnya inovasi pemanfaatan lahan pertanian yang kosong produktif. Masih kurangnya pelatihan yang diikuti oleh masyarakat sehingga mengakibatkan kurangnya pengetahuan dalam memanfaatkan lahan –lahan kosong pertanian untuk dijadikan lahan produktif seperti menanam bermacam sayuran seperti cabai, bayam, kangkung dan lain-lain. Harga sayuran di daerah Kabupaten Sambas lumayan mahal salah satu contohnya untuk satu ikat bayam bisa mencapai harga Rp. 6.000,00, kangkung Rp 4.000,00, sawi sekitar Rp 5.000,00, cabai sekitar Rp 60.000,00 dalam satu kg. Harga ini jika dibandingkan daerah di luar Kabupaten Sambas lumayan mahal. Maka inovasi pemanfaatan lahan kosong masyarakat yang masih belum dimanfaatkan dengan baik bisa dijadikan lahan produktif untuk meningkatkan perekonomian dan kebutuhan pangan sehari-hari masyarakat sekaligus untuk perbaikan gizi keluarga.

Berdasarkan hal di atas, pemanfaatan penggunaan lahan kosong yang akan dilakukan ini tentu saja memperhatikan kelestarian lingkungan sekitar. Dengan menggunakan pupuk kompos atau alami dan untuk sayuran bisa juga memanfaatkan sampah botol plastik, polybag, plastik bekas. Pada kegiatan pengabdian ini, bertujuan untuk meningkatkan produktivitas lahan-lahan yang masih kosong di Desa Jirak. Kepada kelompok mitra masyarakat petani diberikan edukasi, penyuluhan, pelatihan dan praktek secara langsung yang berkaitan dengan optimalisasi pemanfaatan lahan kosong.

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan pendapatan masyarakat setempat melalui pemanfaatan lahan kosong secara maksimal sehingga kebutuhan pangan sehari-hari masyarakat terpenuhi dan hasil berikutnya dijual ke pasar untuk menambah pendapatan.

## **B. METODE**

Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang akan dilakukan sangat diperlukan rangkaian kegiatan terpadu yang partisipatif terhadap masyarakat. Metode

yang dipakai dalam kegiatan pengabdian adalah penyuluhan dan praktek. Rangkaian kegiatan yang akan dilakukan yaitu:

- a. Pertemuan dengan kepala desa  
Pertemuan awal dengan kepala desa dilakukan untuk menjelaskan rangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan. Melakukan FGD (*Focus Group Discussion*) dengan perangkat desa terkait pengelolaan lahan kosong untuk ditanami bersama. Dalam diskusi ini, ijin pemanfaatan lahan, waktu pengolahan, dan bibit tanaman. Mengenai bibit tanaman yang akan ditanam adalah lobak putih, kangkung, bayam, kacang panjang, kacang mia.
- b. Pengolahan lahan dengan cara membersihkan lahan dari rumput dan tanaman ilalang, mencangkul dan menggemburkan tanah lahan, memberikan pupuk kompos pada tanah, menyiram air ke lahan, hingga menanam bibit tanaman.
- c. Perawatan tanaman bersama dengan kelompok tani di Desa Jirak, seperti melakukan penyiraman rutin, menjaga tanaman dari rumput liar, dan hama pengganggu tanaman.
- d. Pemanenan sayuran dilakukan bersama dengan mitra  
Diharapkan dengan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat berjalan secara berkesinambungan dan dapat meningkatkan perekonomian petani dan ketahanan pangan petani.

Setelah dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, metode pengukuran kinerja dilakukan melalui pengisian formulir evaluasi dan monitoring perkembangan usaha pada dalam jangka waktu 6 bulan pelaksanaan kegiatan. Pengukuran kinerja dilakukan bersamaan dengan kegiatan pendampingan ke lokasi kegiatan. Pengukuran dilihat dari hasil panen tanaman, tingkat motivasi mitra setelah dilakukan kegiatan dan keuntungan dari hasil panen tanaman sayuran mitra.

### **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Peserta pelatihan dilakukan oleh ibu-ibu PKK yang umumnya dari ibu-ibu petani di Desa Jirak. Ibu-ibu yang ada di Desa Jirak ini sudah biasa ke ladang dan ke sawah. Peserta sangat semangat dalam mengikuti pelatihan ini. Dilihat dari awal pelaksanaan sampai akhir kegiatan terlihat sekali bahwa peserta antusias dan tertarik dalam melaksanakan kegiatan. Kegiatan ini dilakukan menimbang memenuhi kebutuhan pangan dengan memanfaatkan lahan kosong dan pekarangan rumah yang kosong untuk ditanami sayuran untuk kebutuhan harian. Pada pelaksanaan pelatihan dilaksanakan presentasi terlebih dahulu oleh tim pengabdian untuk memberikan arahan pada peserta pelatihan.

Pelaksanaan pelatihan mempunyai tujuan spesifik yaitu untuk mendukung kemandirian pangan masyarakat. Dalam mencukupi kebutuhan pangan, setiap rumah tangga akan berusaha mencukupinya melalui berbagai cara, yaitu baik mengusahakan sendiri melalui usaha produksi tanaman pangan dan bisa dijual untuk meningkatkan nilai ekonomi. Petani merupakan produsen pangan yang dalam kehidupan untuk memenuhi kebutuhan pangan. Bila masyarakat dapat memenuhi kebutuhannya sendiri, berarti banyak keluarga yang sudah memenuhi tahan pangan. Rumah tangga tani sangat penting melakukan diversifikasi sumber penghidupan selain sebagai petani untuk mencukupi kebutuhan pangan maupun non pangan (Handoyo, J. M. *et al*, 2015).

Menurut Sifaunajah A, *et al* (2021) ada beberapa jenis tanaman yang bisa ditanam di lahan kosong dekat pekarangan rumah yaitu: a) tanaman sayur seperti cabai, kangkung,

bayam, kubis, dan lain-lain, b) tanaman toga seperti jahe, kunyit, lengkuas, temulawak dan lain-lain, c) tanaman pangan seperti padi. Salah satu cara dalam mengatasi kesuburan tanah yaitu dengan memberikan pemupukan yang berimbang. Mengingat banyaknya lahan kosong yang terbengkalai terutama yang di dekat pekarangan rumah masyarakat, tentu saja diharapkan dengan adanya pelatihan ini bisa memberikan motivasi, informasi serta pengetahuan kepada masyarakat guna memenuhi kebutuhan harian dan meningkatkan perekonomian masyarakat. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Amruddin dan Iqbal (2018) bahwa selain untuk menambah penghasilan keluarga, pekarangan dapat menjamin ketersediaan pangan dan obat rumah tangga, penyaluran hobi dan kreativitas keluarga, menciptakan lingkungan yang nyaman dan sehat serta mendukung upaya pelestarian ekosistem.



Gambar 1. Proses diskusi dan presentasi bersama ibu-ibu PKK yang merupakan ibu-ibu petani (Dokumentasi pribadi, 2023)

Pada saat presentasi dan diskusi, peserta sangat tertarik dengan adanya pelatihan ini. Hal ini terlihat dari banyaknya pertanyaan dan komentar yang diajukan ke narasumber termasuk permasalahan mereka alami selama ini. Pertanyaan yang peserta sampaikan dijawab dengan baik narasumber, sehingga peserta mendapatkan berbagai informasi yang menarik dari tim pengabdian. Peserta terlihat sangat senang dalam mengikuti kegiatan ini, karena memperoleh pengetahuan baru terkait pemanfaatan lahan kosong terbengkalai dan pemanfaatannya dalam memenuhi kebutuhan harian dan meningkatkan perekonomian masyarakat.



Gambar 2. Lahan kosong yang dimanfaatkan (Dokumentasi pribadi, 2023)

Lahan yang digunakan merupakan lahan kosong yang terbengkalai yang ada di belakang rumah warga. Lahan ini sudah ditumbuhi rumput liar seperti ilalang, dan rumput liar lainnya, sehingga sangat rugi sekali kalau tidak dimanfaatkan oleh masyarakat untuk ditanami sayuran atau kebutuhan pokok lainnya. Lahan kosong ini dibersihkan terlebih dahulu dari tumbuhan liar, setelah itu digemburkan dan dibuat bedengan. Bedengan tanah

yang sudah dibuat, dicampur dengan tanah kompos supaya memaksimalkan pertumbuhan bibit sayuran yang ditanam. Setelah bedengan tanah dicampur kompos, maka dilakukan penanaman aneka sayuran berumur pendek.



Gambar 3. Penanaman aneka sayuran (Dokumentasi pribadi, 2023)



Gambar 4. Peserta lagi membersihkan lahan dan panen sayuran yang sudah bisa dipanen (Dokumentasi pribadi, 2023)

Sayuran yang ditanam pada pengabdian ini, berupa kangkung, kacang panjang, lobak putih, kacang mia, bayam. Pertumbuhan sayuran tampak subur, segar dan hijau sehingga bisa dimanfaatkan peserta untuk memenuhi kebutuhan harian dan bisa juga dijadikan sumber penghasilan dengan menjualnya di warung atau pasar. Sayuran yang ditanam selalu dipantau peserta dan tim pengabdian termasuk mahasiswa sampai panen. Termasuk di dalamnya pembersihan semak dekat sayuran, penyiraman kalau tidak hujan, dan pemberian pupuk kompos, sampai akhirnya sayuran panen. Tanaman sayuran tumbuh subur karena selalu dilakukan penyiraman air secara berkala untuk selalu menjaga kelembaban tanah. Pada usia sayuran 2 minggu dan 3 minggu sayuran diberikan pupuk lagi supaya merangsang pertumbuhan dan buah pada kacang panjang.

Untuk sayur kangkung pada minggu ke-2 sudah mulai panen, kacang panjang mulai panen pada minggu ke 8, kacang mia pada usia 9 minggu panen, sedangkan sayuran bayam dan lobak putih kurang subur pertumbuhannya. Sayuran bayam dan lobak putih

tidak berkembang dengan baik, diakibatkan oleh tanah yang masih memiliki tingkat keasaman yang tinggi. Solusi yang baik yaitu dengan pemberian kapur pada tanah yang sudah digemburkan dan dibuat bedengan dengan jarak waktu sekitar satu minggu sebelum ditanam bibit. Perlakuan ini dilakukan untuk menetralkan keasaman tanah. Perlakuan dilakukan langsung oleh mitra dengan uji coba menggunakan lahan yang lain, ternyata bayam dan lobak putih bisa tumbuh dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara dan diskusi dengan ibu Wina sebagai ketua tim mitra, bahwa sayuran yang sudah panen sudah dibagi-bagikan mitra untuk dikonsumsi sehari-hari. Namun beberapa hasil panen juga dijual di warung terdekat sehingga bisa menghasilkan uang untuk mitra. Hasil tanaman kangkung, kacang panjang dan kacang mia lumayan memberikan keuntungan untuk mitra. Tanaman kangkung pada periode penanaman pertama menghasilkan sekitar 30 ikat. Jika dijual dengan harga Rp. 3.000/ikat, maka sudah memiliki keuntungan sekitar Rp. 70.000. Untuk kacang panjang diperkirakan panen sekitar 10 kg, jika dijual dengan harga Rp. 15.000/kg maka mitra mendapatkan keuntungan sekitar Rp. 130.000. Jika mitra melanjutkan untuk menanam sayur-sayuran atau tanaman lain, maka mitra atau masyarakat yang ada di desa Jirak dapat menambah penghasilan mereka dengan pemanfaatan lahan kosong ini. Selain menambah penghasilan, pengabdian ini juga berfungsi untuk melatih keterampilan dan kreatifitas mitra dalam memanfaatkan lahan kosong yang awalnya tidak menghasilkan uang dan hanya terbengkalai saja. Sehingga dengan adanya kegiatan pengabdian ini, diharapkan juga bisa meningkatkan gizi masyarakat.

Kegiatan pelatihan yang dilakukan di Desa Jirak telah berjalan sesuai dengan perencanaan. Kegiatan ini telah tepat sasaran dengan masyarakat mempraktekkan secara langsung pemanfaatan lahan kosong dan penanaman sayuran. Pelaksanaan pelatihan berjalan kondusif sehingga telah sesuai dengan tujuan dan perencanaan pelatihan. Pemanfaatan lahan kosong dengan menanam sayuran untuk kebutuhan harian dan dijual yang telah dilakukan di Desa Jirak berjalan dengan baik setelah dipantau beberapa minggu setelah pelaksanaan pelatihan. Indikator ini, langsung ditanyakan oleh tim pengabdian terhadap kelompok yang mengikuti pelatihan, mereka sudah mulai membersihkan lahan kosong disekitar rumah yang terbengkalai dan mulai menanam beberapa jenis sayuran atau cabai. Dengan adanya pelatihan ini, masyarakat diharapkan dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari dalam rangka memenuhi kebutuhan harian dan bisa dijual ke pasar untuk meningkatkan pendapatan masyarakat petani yang ada di desa Jirak. Pelaksanaan evaluasi kegiatan dilakukan wawancara langsung dengan pihak mitra kegiatan. Berdasarkan hasil wawancara bahwa mitra mendapatkan ilmu yang sangat bermanfaat bagi mereka dalam hal memanfaatkan tanah kosong terbengkalai dijadikan untuk lahan menanam sayuran untuk kebutuhan harian.

#### **D. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pelatihan yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa upaya yang dilakukan dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini melalui pendampingan dan praktek langsung dalam pemanfaatan lahan kosong di Desa Jirak, telah terlaksana dengan lancar dan kondusif. Pemanfaatan dan penanaman lahan kosong untuk digarap dan ditanami sayuran untuk kebutuhan harian tidak saja dalam menambah keterampilan dan pengetahuan masyarakat, tetapi juga mendorong masyarakat untuk berwirausaha dengan memanfaatkan lahan kosong yang ada di Desa

Sarang Burung Kuala dapat dimanfaatkan dengan maksimal untuk menambah pendapatan masyarakat.

#### E. PUSTAKA

- Amruddin, A., & Iqbal, M. (2018). Pemanfaatan lahan pekarangan sebagai upaya pemenuhan kebutuhan keluarga di desa kanjilo, kecamatan borombong, kabupaten gowa. *ZIRAA'AH*, 43(1), 70–76.
- Ashari, Saptana dan Purwanti, TB. (2012). Potensi dan Prospek Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Mendukung Ketahanan Pangan. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*. Volum 30 No 1 hal 13-30
- Helviani, Wilhan A J, Ismunandar D B, Masitah, Husnaeni. (2021). Pemanfaatan dan Optimalisasi Lahan Kering Untuk Pengembangan Budidaya Tanaman Palawija di Desa Puday Kecamatan Wongeduku Kabupaten Konawe Provinsi Sulawesi Tenggara. *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2(1), 49-55
- Handoyo, J.M, Sugiyarto, Wahyu, A.W. (2015). Ketahanan dan Kemandirian Pangan Rumah Tangga Tani Daerah Marginal di Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Agroekonomi*. Vol 26, No 2. <https://doi.org/10.22146/agroekonomi.17265>
- Subiyanto, & Maryati. (2013). Sebuah paradoksal krisis pangan dan ironi ketahanan pangan. *Equilibrium*, 1(1), 93–117. <https://doi.org/10.21043/equilibriumm.v1i1.203>
- Compton, J., Wiggins, S., & Keats, S. (2010). Impact of the global food crisis on the poor: what is the evidence. *Overseas Development Institute*, 44(0). Retrieved from <http://www.odi.org.uk/resources/docs/6371.pdf>
- Sifaunajah A, Radiman, M.I, Afifudin Q. (2021). Optimalisasi lahan kosong untuk penunjang pangan harian. *Jurnal pengabdian masyarakat*. Vol. 2, No. 1, April 2021 Hal. 1- 3